

# SEMINAR REVITALISASI NILAI-NILAI LUHUR UNIVERSITAS GADJAH MADA

Senin, 29 November 2004  
Balai Senat Universitas Gadjah Mada



## PERUMUSAN HASIL SEMINAR

Berdasarkan paparan dari enam pemrasaran, bahasan oleh empat pembahas, respon dan diskusi aktif oleh peserta seminar, dapat dirumuskan sbb:

### Nilai-nilai luhur (normatif)

1. Keberadaan nilai-nilai luhur Universitas Gadjah Mada (UGM) pada dasarnya sudah melekat erat dalam sejarah berdirinya UGM yang tumbuh dalam suasana kancah perjuangan bersama masyarakat menuju kemerdekaan Republik Indonesia. Nilai-nilai luhur tersebut muncul secara alamiah karena bersumber dari budaya dan karakter bangsa dan masyarakat yang ikut berperan dalam membesarkan UGM. Nilai-nilai luhur ini kemudian bisa tumbuh subur menjadi tradisi dan jati diri UGM. Nilai-nilai luhur tersebut pada intinya **bersumber dari** nilai-nilai yang ada dalam Pembukaan UUD-1945 dan secara integral-integratif menyatu dengan Pancasila sebagai dasar negara, yaitu: **ber-Ketuhanan/religiusitas, berperikemanusiaan/humanitas, kebangsaan-nasionalistik, kerakyatan dan keadilan dan kesejahteraan sosial.**

### Perwujudan nilai-nilai luhur dalam pelaksanaan tridarma

2. Melalui proses pendidikan di UGM, perwujudan nilai-nilai luhur tersebut telah dirintis oleh para pendiri UGM melalui tridarma dalam berbagai bentuk, yang pada hakikatnya bermuara pada penanaman dan penumbuhan:
  - a) jiwa pemberani/patriotik, **berbudaya** dan berpandangan luas jauh ke depan dengan **mempertimbangkan kenyataan dan kebenaran yang dilandasi atas optimisme, keyakinan dan moralitas (aspek ber-Ketuhanan / religiusitas)**,
  - b) kesediaan berkorban untuk kepentingan masyarakat banyak untuk menjadikan manusia yang bermartabat dan berbudaya (**aspek berperikemanusiaan/humanitas**),
  - c) semangat mengobarkan rasa cinta dan **loyalitas** kepada bangsa dan tanah air, membangun atas dasar kemampuan dan percaya diri (**aspek kebangsaan-nasionalistik**),



- d) semangat **pengabdian, kepeloporan** dan usaha tanpa pamrih yang dilandasi rasa saling percaya dengan kesediaan menyumbangkan seluruh kemampuannya untuk **diabdikan pada** kepentingan masyarakat banyak, bangsa dan negara (**aspek kerakyatan**)
- e) sikap berkeadilan yang diwujudkan dalam pendidikan melalui kebijakan membuka akses pendidikan tanpa membedakan status sosial, **kedaerahan**, ras, suku dan agama dengan dilandasi atas semangat gotong royong, kerukunan, kesatuan dan persatuan (**aspek keadilan dan kesejahteraan sosial**)



### Kesenjangan perwujudan nilai-nilai luhur dengan realitas (tantangan)

3. Dalam proses perjalanannya, UGM mengalami pasang surut (**distorsi**) dalam mewujudkan nilai-nilai luhur. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan eksternal, baik dalam skala nasional maupun internasional. **Cepatnya dan intensnya** globalisasi telah menempatkan faktor eksternal menjadi dominan mempengaruhi nilai-nilai luhur tersebut melalui aliran manusia, informasi, teknologi baru, kapital atau modal, dan ideologi atau paham. Aliran-aliran tersebut membawa nilai-nilai baru/lain yang tidak bisa lagi dikendalikan oleh batas negara secara fisik. Keadaan ini berdampak signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi dalam bentuk semakin lebarnya kesenjangan antara nilai-nilai luhur yang sudah dirintis dan ditanamkan oleh para pendiri UGM dengan kenyataan, **antara idealisme dan pragmatisme**. Semakin lebarnya kesenjangan tersebut dijumpai dalam berbagai bentuk kebijakan dan implementasi (akademik dan non-akademik), penilaian prestasi kerja institusional, dan perilaku sivitas akademika.

### Revitalisasi nilai-nilai luhur

4. Perubahan status legal UGM dari PTN menjadi PT-BHNM yang dilandasi oleh semangat desentralisasasi harus dijadikan momentum dalam melakukan revitalisasi nilai-nilai luhur yang sudah dirintis oleh para pendiri UGM. Revitalisasi nilai-nilai luhur UGM harus dilakukan dalam dimensi idealitas, realitas, dan fleksibilitas (**karena timbulnya paradoks**) yang disesuaikan dengan tantangan dan nilai-nilai menurut perkembangan jaman dalam bentuk transformasi dari nilai-nilai normatif-preskriptif menjadi kontekstual-efektif.
5. Melalui jalur tridarma, ketiga dimensi revitalisasi nilai-nilai luhur tersebut harus digunakan untuk melandasi pengembangan UGM (*capacity building*) dalam mempersempit kesenjangan yang telah terjadi dan sekaligus dalam usaha mengembangkan UGM menuju universitas penelitian (*research university*) bertaraf internasional yang menekankan pada pengembangan ilmu dan teknologi (iptek) dengan pendekatan interdisipliner dan transdisipliner serta



mempertimbangkan moralitas, kearifan lokal dan manusia yang berbudaya dan bermartabat.

6. Sebagai universitas yang aktif dalam pergaulan masyarakat akademik di tingkat nasional maupun internasional UGM harus menjaga keseimbangan antara nilai-nilai luhur UGM yang sudah direvitalisasi sebagai jati diri dengan nilai-nilai baru/lain yang berkembang dalam pergaulan masyarakat akademik di tingkat nasional maupun internasional (*prudence dalam menerima nilai-nilai baru/lain*).

Yogyakarta, 29 November 2004

